Pelatihan Peningkatan Kemampuan Perawat Unit Hemodialisis RSUD Kota Tanjungpinang sebagai Edukator untuk Meningkatkan *Self Management* Pasien yang Menjalani Hemodialisis

Yusnaini Siagian[1], Utari Yunie Atrie[2], Liza Wati[3], Zuraidah[4], Ikha Rahardiantini[5]
[1, 2, 3, 4, 5)] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Tanjungpinang
Jl. W.R. Supratman, Air Raja, Kec. Tanjungpinang Timur, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau 29125
e-mail: nersyusie81@gmail.com

Abstrak
Masalah yang paling banyak dialami pasien hemodialisis adalah kelebihan asupan cairan yang berdampak terhadap komplikasi. Pasien hemodialisis dapat memiliki kualitas hidup baik jika melakukan perubahan gaya hidup yang signifikan agar mampu beradaptasi terutama dengan pembatasan asupan cairan. Perubahan gaya hidup pasien tersebut membutuhkan keterlibatan perawat terutama dalam meningkatkan self management cairan. Perawat memainkan peran penting dalam memberikan asuhan keperawatan yang tidak hanya berfokus pada penurunan morbiditas dan mortalitas pasien hemodialisis tetapi dituntut harus mampu melihat pasien secara menyeluruh yang diharapkan dapat membantu mempertahankan atau meningkatkan kualitas hidupnya. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan perawat unit hemodialisa sebagai edukator untuk meningkatkan self management pasien yang menjalani hemodialisis. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyaratakat ini berupa pemaparan hasil penelitian terkait pengaruh aplikasi Self Management Chonic Kidney Disease (SM CKD) terhadap self manajement cairan pada pasien hemodialisis dilanjutkan dengan pemberian edukasi tentang self manajemen cairan hemodialisis dan demonstrasi penggunaan aplikasi SM CKD. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 17 orang perawat. Semua perawat yang hadir di kegiatan ini belum mengetahui salah satu cara meningkatkan self manajement cairan pasien hemodialisis dengan penggunaan aplikasi SM CKD. Kegiatan terlaksana dengan baik dan seluruh perawat terlihat aktif berdiskusi serta antusias. Kedepannya diharapkan aplikasi yang digunakan lebih lengkap menunya hingga dapat berkonsultasi langsung dengan tenaga kesehatan.

Kata kunci: Self management; Pasien hemodialisis; Perawat

Abstract
The most common problem experienced by hemodialysis patients is excess fluid intake which results in complications. Hemodialysis patients can have a good quality of life if they make significant lifestyle changes to adapt, especially to limiting fluid intake. These changes in the patient's lifestyle require the involvement of nurses, especially in improving fluid self-management. Nurses play an important role in providing nursing care that not only focuses on reducing morbidity and mortality in hemodialysis patients but is required to be able to see patients holistically which is expected to help maintain or improve their quality of life. This Community Service activity is to improve the ability of hemodialysis unit nurses as educators to improve self-management of patients undergoing hemodialysis. The method used in this community service activity is in the form of presenting research results related to the influence of the Self Management of Chronic Kidney Disease (SM CKD) application on self-management of fluids in hemodialysis patients, followed by providing education on self-management of hemodialysis fluids and demonstrations of the use of the SM CKD application. Participants involved in this activity were 17 nurses. All nurses who attended this activity did not know one way to improve self-management of hemodialysis patient fluids by using the SM CKD application. The activity was carried out well and all nurses were seen actively discussing and enthusiastic. In the future, it is hoped that the application used will have a more complete menu so that you can consult directly with health workers.

Keywords*: Self management;Hemodialysis patients; Nurses*

PENDAHULUAN

Terapi hemodialisa ini termasuk terapi yang mahal serta membutuhkan restriksi cairan dan diet. Namun hemodialisa bukan merupakan suatu terapi untuk menyembuhkan, hanya dilakukan untuk mempertahankan kehidupan dan kesejahteraan pasien sampai fungsi ginjalnya pulih. Komplikasi yang berkaitan dengan hemodialisa sering terjadi, meskipun hemodialisa umumnya aman. Hipotensi, kram otot, mual dan muntah, sakit kepala, gatal-gatal, demam, menggigil, depresi, gangguan tidur dan kelelahan, nyeri, dan kecemasan adalah komplikasi yang paling umum.

Hasil survey awal pada tahun 2024 di RSUD Kota Tanjungpinang pasien gagal ginjal kronis yang melakukan hemodialisa secara rutin dua kali dalam seminggu berjumlah 55 orang. Berdasarkan wawancara dengan pasien hemodialisa mengatakan bahwa cairan yang masuk dan keluar itu tidak sesuai, lebih banyak cairan yang masuk dari pada cairan yang keluar. Sulit untuk mengetahui apakah jumlah asupan cairan sudah sesuai dengan yang ditentukan oleh perawat atau tidak, pasien juga mengatakan bahwa mereka kesulitan mengontrol berapa banyak cairan yang mereka konsumsi.

Pada pasien gagal ginjal kronik asupan cairan harus disesuaikan dengan jumlah produksi urin selama 24 jam (1 hari). Jika pengeluaran urin hanya 1 liter, maka boleh minum 1,5 liter dalam 24 jam. Perbedaan 500 cc air untuk mengatasi pembuangan air lewat keringat dan uap air dari pernapasan. Pembatasan asupan cairan sangat perlu dilakukan dalam manajemen pasien gagal ginjal kronis karena untuk mencegah terjadinya kelebihan cairan yang akan dapat mempengaruhi fungsi ginjal tersebut. Sehingga sangat penting untuk kepatuhan pasien terdahap pembatasan asupan cairan. Kepatuhan pada menjalani hemodialisa sangat menunjang pada peningkatan kesehatan serta kesejahteraan pasien. Kepatuhan pasien hemodialisa salah satunya dapat dilihat dari penambahan berat badan interdialisisnya.

Tindakan perawat untuk membantu mengontrol asupan cairan pasien hemodialisa bisa dengan memanfaatkan teknologi dengan membuat perangkat manajemen caliran dalam bentuk aplikasi untuk membantu penderita penyakit ginjal kronis memantau cairan secara mandiri melalui aplikasi Android. Aplikasi yang dapat dipasang di handphone setiap pasien untuk membantu mereka mengawasi atau mengontrol jumlah cairan yang mereka konsumsi untuk meningkatkan kesehatan mereka. Aplikasi tersebut diberi nama apliaksi *Self Management Chronic Kidney Disease* (SM CKD).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyaratakat (PkM) ini adalah berupa memberikan pelatihan pada perawat untuk meningkatkan kemampuan perawat sebagai edukator dengan harapan dapat membantu pasien hemodialisis dalam meningkatkan *self management* terutama terkait cairan di unit hemodialisa. Pelaksanaan kegiatan diawali dari koordinasi tim PkM dengan Kepala Ruangan Unit Hemodialisa, Perawat ruang unit hemodialisa dan Ka Diklat RSUD Kota Tanjungpinang serta pengurusan ijin pelaksanaan kegiatan PkM. Setelah itu tim PkM melakukan survey untuk memperoleh data perawat di unit hemodialisa RSUD Kota Tanjungpinang. Selanjutnya tim merumuskan permasalahan terkait *self management* pasien hemodialisis lalu merencanakan tindakan yang akan dilakukan dan menentukan waktu pelaksanaan kegiatan PkM. Tahap berikutnya tim mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan PkM. Kegiatan PkM di mulai dari adanya pemaparan hasil penelitian terkait pengaruh aplikasi *Self Management Chonic Kidney Disease* (SM CKD) terhadap *self manajement* cairan pada pasien hemodialisis dilanjutkan dengan pemberian edukasi tentang *self manajement* cairan pada pasien hemodialisis dan demonstrasi penggunaan aplikasi SM CKD. Setelah pemberian materi edukasi dan demonstrasi selesai dilakukan sesi diskusi melalui tanya jawab untuk mengetahui sejauhmana perawat memahami materi edukasi yang diberikan dan menyelesaikan masalah *self management* cairan pasien hemodialisis. Tim berharap setelah kegiatan pelatihan ini pengetahuan perawat sebagai edukator pada pasien hemodialisis meningkat dan dapat mengaplikasikan penggunaan aplikasi SM CKD dalam meningkatkan *self management* pada pasien hemodialisis sehingga kualitas hidup pasien juga meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan tema *"Pelatihan Peningkatan Kemampuan Perawat Unit Hemodialisis RSUD Kota Tanjungpinang sebagai Edukator untuk Meningkatkan Self Management Pasien yang Menjalani Hemodialisis"* telah dilaksanakan di Unit Hemodialisis RSUD Kota Tanjungpinang. Kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari pihak rumah sakit, terutama Kepala Ruangan Hemodialisis, perawat unit hemodialisis, serta bagian pendidikan dan pelatihan rumah sakit.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim PkM dan pihak rumah sakit terkait perizinan, teknis pelaksanaan, serta identifikasi kebutuhan perawat di unit hemodialisis. Berdasarkan hasil survei awal dan diskusi bersama perawat, diperoleh informasi bahwa masih diperlukan peningkatan kemampuan perawat dalam memberikan edukasi terkait self management pasien hemodialisis, khususnya pengelolaan cairan. Pasien sering mengalami kesulitan dalam membatasi asupan cairan sehingga berdampak pada peningkatan *interdialytic weight gain* (IDWG), ketidakstabilan kondisi klinis, serta penurunan kualitas hidup.

Kegiatan pelatihan diikuti oleh perawat unit hemodialisis dengan antusias dan partisipasi aktif. Materi yang diberikan meliputi konsep self management pada pasien penyakit ginjal kronik, pentingnya pengendalian cairan pada pasien hemodialisis, peran perawat sebagai edukator, serta pemanfaatan aplikasi *Self Management Chronic Kidney Disease* (SM CKD) sebagai media edukasi dan monitoring pasien. Selain pemaparan materi, kegiatan juga dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan aplikasi SM CKD serta simulasi edukasi kepada pasien.

Selama sesi pelatihan berlangsung, peserta menunjukkan keterlibatan aktif melalui diskusi dan tanya jawab. Perawat menyampaikan berbagai pengalaman dan kendala yang dihadapi selama memberikan edukasi kepada pasien hemodialisis, seperti rendahnya kepatuhan pasien terhadap pembatasan cairan, kurangnya media edukasi yang menarik, dan keterbatasan waktu dalam memberikan pendidikan kesehatan. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu menjelaskan kembali konsep self management cairan, memahami langkah penggunaan aplikasi SM CKD, serta menunjukkan kemampuan dalam memberikan edukasi kepada pasien menggunakan pendekatan yang lebih sistematis dan interaktif.

Kegiatan demonstrasi penggunaan aplikasi SM CKD juga berjalan dengan baik. Perawat dapat mengoperasikan aplikasi dan memahami fitur-fitur yang tersedia, seperti pencatatan asupan cairan, pengingat pembatasan cairan, monitoring berat badan, dan informasi edukatif terkait hemodialisis. Aplikasi ini dinilai dapat membantu perawat dalam mempermudah proses edukasi sekaligus meningkatkan keterlibatan pasien dalam pengelolaan penyakitnya secara mandiri.

Secara umum, kegiatan PkM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman perawat mengenai perannya sebagai edukator dalam mendukung self management pasien hemodialisis. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan motivasi perawat untuk memanfaatkan teknologi berbasis mobile health sebagai inovasi edukasi dalam pelayanan keperawatan di unit hemodialisis.

Berikut dokumentasi kegiatan PkM di RSUD Kota Tanjungpinang :

Pemaparan hasil penelitian pemanfaatan SMCKD kepada perawat hemodialisa.





Menjelaskan Aplikasi SMCKD pada perawat hemodialisa dan cara menggunakannya





Pelatihan peningkatan kemampuan perawat sebagai edukator merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan pada pasien hemodialisis. Perawat memiliki peran yang sangat besar dalam membantu pasien memahami kondisi penyakitnya, meningkatkan kepatuhan terapi, serta mengembangkan kemampuan self management dalam kehidupan sehari-hari. Pada pasien hemodialisis, kemampuan self management terutama terkait pengelolaan cairan sangat penting karena berhubungan langsung dengan kestabilan kondisi pasien dan kualitas hidup.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman perawat mengenai pentingnya edukasi self management cairan pada pasien hemodialisis. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian perawat masih mengalami kendala dalam memberikan edukasi yang efektif dan berkesinambungan kepada pasien. Setelah pelatihan, perawat memiliki tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pendidikan kesehatan secara lebih terstruktur menggunakan media edukasi berbasis aplikasi.

Penggunaan aplikasi SM CKD dalam kegiatan ini menjadi salah satu inovasi yang mendukung proses edukasi pasien. Pemanfaatan teknologi berbasis *mobile health* dinilai mampu meningkatkan efektivitas edukasi karena pasien dapat memperoleh informasi kesehatan secara lebih mudah, menarik, dan berkelanjutan. Selain itu, aplikasi juga membantu pasien melakukan monitoring mandiri terhadap asupan cairan dan berat badan harian. Hal ini sejalan dengan perkembangan pelayanan kesehatan digital yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif pasien dalam pengelolaan penyakit kronik.

Pada pasien hemodialisis, pengendalian cairan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan. Ketidakpatuhan terhadap pembatasan cairan dapat menyebabkan berbagai komplikasi, seperti edema, hipertensi, sesak napas, peningkatan IDWG, bahkan komplikasi kardiovaskular. Oleh karena itu, edukasi yang dilakukan secara kontinu oleh perawat sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pasien terhadap pengaturan cairan.

Kegiatan diskusi dan tanya jawab selama pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan interaktif membantu peserta memahami materi dengan lebih baik. Perawat juga dapat berbagi pengalaman klinis dan mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang sering ditemukan di unit hemodialisis. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pelatihan partisipatif efektif digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan dan rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Dukungan dari pihak rumah sakit menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan, terutama dalam memfasilitasi pelaksanaan pelatihan dan penerapan inovasi edukasi di unit hemodialisis.

Melalui kegiatan PkM ini diharapkan perawat mampu mengoptimalkan perannya sebagai edukator sehingga pasien hemodialisis dapat meningkatkan kemampuan self management secara mandiri. Peningkatan self management pasien diharapkan berdampak pada peningkatan kepatuhan terapi, pengendalian cairan yang lebih baik, penurunan komplikasi, serta peningkatan kualitas hidup pasien hemodialisis.

SIMPULAN

Kegiatan PkM berupa pelatihan peningkatan kemampuan perawat unit hemodialisis sebagai edukator di RSUD Kota Tanjungpinang telah terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman perawat mengenai pentingnya peran edukator dalam mendukung self management pasien hemodialisis, khususnya terkait pengelolaan cairan.

Pelatihan yang diberikan melalui pemaparan materi, diskusi, dan demonstrasi penggunaan aplikasi *Self Management Chronic Kidney Disease* (SM CKD) membantu perawat memahami cara memberikan edukasi yang lebih efektif, sistematis, dan interaktif kepada pasien. Pemanfaatan aplikasi berbasis *mobile health* juga menjadi inovasi yang dapat mendukung proses edukasi dan monitoring mandiri pasien hemodialisis.

Melalui kegiatan ini, perawat diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam praktik pelayanan keperawatan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kemampuan self management pasien hemodialisis, meningkatkan kepatuhan terhadap pembatasan cairan, serta mendukung peningkatan kualitas hidup pasien. Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara institusi pendidikan dan rumah sakit memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan pengembangan kompetensi tenaga kesehatan.

SARAN

Bagi pihak rumah sakit, diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program edukasi self management pada pasien hemodialisis melalui pelatihan berkala bagi perawat serta pengembangan media edukasi berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di unit hemodialisis RSUD Kota Tanjungpinang.

Bagi perawat unit hemodialisis, diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan dalam memberikan edukasi secara konsisten kepada pasien, khususnya terkait pengelolaan cairan dan kepatuhan terapi hemodialisis.

Bagi pasien hemodialisis, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif dalam melakukan self management, memanfaatkan aplikasi SM CKD secara optimal, serta menerapkan pengaturan cairan sesuai anjuran tenaga kesehatan agar kondisi kesehatan tetap stabil dan kualitas hidup meningkat.

Bagi institusi pendidikan, diharapkan dapat terus melakukan kolaborasi dengan rumah sakit dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, penelitian, maupun pengembangan inovasi berbasis teknologi kesehatan guna meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dan mutu pelayanan pasien kronik.

Bagi peneliti atau pelaksana kegiatan selanjutnya, disarankan untuk melakukan evaluasi jangka panjang terkait efektivitas penggunaan aplikasi SM CKD terhadap peningkatan self management, kepatuhan pembatasan cairan, dan kualitas hidup pasien hemodialisis secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan PkM dengan tema *"Pelatihan Peningkatan Kemampuan Perawat Unit Hemodialisis sebagai Edukator untuk Meningkatkan Self Management Pasien yang Menjalani Hemodialisis"*.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur, bagian Diklat, Kepala Ruangan, serta seluruh perawat Unit Hemodialisis RSUD Kota Tanjungpinang yang telah memberikan izin, fasilitas, serta partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga kepada seluruh anggota tim pengabdian yang telah bekerja sama dalam persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Penghargaan dan terima kasih turut disampaikan kepada STIKes Hang Tuah Tanjung Pinang yang telah memberikan dukungan moral maupun administratif dalam pelaksanaan kegiatan ini. Semoga kegiatan PkM ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kompetensi perawat sebagai edukator dan mendukung peningkatan kualitas hidup pasien hemodialisis.

DAFTAR PUSTAKA

Hardhanti, R., & Rochmawati, E. (2026). *The Effectiveness of M-Health on Self-Efficacy, Self-Management, and Self-Care of Patients Undergoing Maintenance Hemodialysis: A Systematic Review and Meta-Analysis*. Journal of Nursing Practice, 9(2), 391–406. https://doi.org/10.30994/jnp.v9i2.759.

Jamini, T., Chrismilasari, L. A., Negara, C. K., & Prawira, R. (2025). *Edukasi Kesehatan dengan Model SECI Berbasis Augmented Reality terhadap Self-Care Management dan Kepatuhan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Hemodialisis*. Journal of Telenursing (JOTING). https://doi.org/10.31539/9vv6cw80.

Mandias, V., Masi, G. N. M., Wirawan, A. A., & Larira, D. M. (2024). *Self Care Management pada Pasien Penyakit Kronis dengan Pendekatan Edukasi di Ruang Hemodialisa Melati RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. Mapalus Nursing Science Journal, 2(2), 48–55. https://doi.org/10.35790/mnsj.v2i2.55324.

Min, Y., & Park, M. (2020). *Effects of a Mobile-App-Based Self-Management Support Program for Elderly Hemodialysis Patients*. Healthcare Informatics Research, 26(2), 93–103. https://doi.org/10.4258/hir.2020.26.2.93.

Prastiwi, D., Sukmarini, A., & Isrofah. (2019). *Efektifitas Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Booklet terhadap Self Care Management Pasien Penyakit Ginjal Kronik di Unit Hemodialisa*. Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah, 3(1). https://doi.org/10.32584/jikmb.v3i1.253.

Pratiwi, S. H., Sari, E. A., & Kurniawan, T. (2018). *Kepatuhan Menjalankan Manajemen Diri pada Pasien Hemodialisis*. Jurnal Perawat Indonesia, 3(2). https://doi.org/10.32584/jpi.v3i2.308

Rohmawati, D. L., Komalawati, R., & Fadhlika, N. K. (2023). *Self–Management dan Self-Efficacy*

Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa. Jurnal Keperawatan, 15(3), 1211–1218. https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i3.808.

Saryono, & Kusumaningrum, E. (2024). *Evidence-Based Nursing Penggunaan Mobile Health Dialysis untuk Evaluasi Mandiri Adekuasi Hemodialisis pada Pasien Gagal Ginjal Kronik*. Jurnal Perawat Indonesia, 8(1). https://doi.org/10.32584/jpi.v8i1.2096.

Shen, H., van der Kleij, R. M. J., & van der Boog, P. J. M. (2019). *Electronic Health Self-Management Interventions for Patients With Chronic Kidney Disease: Systematic Review of Quantitative and Qualitative Evidence*. Journal of Medical Internet Research, 21(11), e12384. https://doi.org/10.2196/12384.

Siagian,Y, Utari Y, A, Liza, W, Ikha R, & Rima M. (2025). Pengaruh Aplikasi SMCKD Terhadap Peningkatan Self Manajemen Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronis. *Jurnal Medika:* https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/45500, *11*(2), 1-6.

Sulistiyowati, & Winarto, E. (2025). *Intervensi Edukasi Untuk Meningkatkan Self Efficacy dan Mengontrol IDWG Pada Pasien Hemodialisa: Narrative Review*. JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa, 4(2). https://doi.org/10.57218/jkj.Vol4.Iss2.1923.